

EVALUASI PROGRAM DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN SADANIS PADA WUS DI PUSKESMAS PUTER KOTA BANDUNG TAHUN 2022

Tasya Dwi Indriani*¹, Yanti Herawati²

¹Mahasiswa Magister Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung, ²STIKes
Dharma Husada Bandung

Email: *¹akunbarutasya1@gmail.com , xxxxxxxxx

Abstrak

Kanker payudara merupakan tumor ganas pada jaringan payudara yang dapat tumbuh di saluran yang mengalirkan susu dari kelenjar ke puting susu, epitel duktal dan lobular, atau keduanya. Prevalensi angka kejadian dicurigai kanker payudara di Jawa Barat tahun 2021, Kota Bandung menduduki posisi keempat yaitu sebesar 1,89%. Pencegahan kanker payudara dan leher rahim yang dituangkan dalam Permenkes No. 34 Tahun 2015 tentang SADARI dan SADANIS akan lebih bermanfaat apabila dilakukan sedini mungkin untuk mengidentifikasi anomali yang ada.

Metode penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan design mix methode. Objek dalam penelitian ini adalah penanggung jawab program SADANIS dan tenaga kesehatan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dan melihat data rekamedis. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Puter Kota Bandung. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada 13 Januari 2023.

Hasil penelitian menunjukkan ditemukan beberapa masalah yaitu, belum tercapainya cakupan program SADANIS serta belum semua WUS paham akan SADANIS. Sarana prasarana terkait media promosi yang tidak mendukung, dan banyak nya WUS yang tidak sebanding dengan tenaga kesehatan yang bertugas.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Kanker Payudara, SADARI, SADANIS

Abstract

Breast cancer is a malignant tumor of the breast tissue that can grow in the ducts that carry milk from the gland to the nipple, ductal and lobular epithelium, or both. In addition, dense connective tissue or fat in the breast can develop into cancer. The prevalence of suspected breast cancer in West Java in 2021, the city of Bandung occupies the fourth position, which is 1.89%. Prevention of breast and cervical cancer as outlined in Permenkes no. 34 of 2015 regarding BSE and SADANIS will be more useful if done as early as possible to identify existing anomalies.

This research method is evaluative research with mix method design. The objects in this study are those in charge of the SADANIS program and health workers. Data collection techniques using interviews and viewing medical record data. The location of this research was carried out at the Puter Public Health Center in Bandung City. The time in this research was carried out in 13rd January 2023.

The results of the study showed that several problems were found, namely, the scope of the SADANIS program had not been achieved and not all WUS understood SADANIS. Infrastructure related to promotional media is not supportive, and there are many WUS who are not comparable to the health workers on duty.

Keywords: *Early Detection, Breast Cancer, BSE, SADANIS*

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu dari berbagai jenis kanker yang terdapat di Indonesia. Kanker ini merupakan jenis kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia, menurut studi registrasi berbasis patologis. Menurut statistik dari GLOBOCAN International Agency for Research on Cancer [IARC], kanker payudara akan menjadi persentase terbesar dari kasus baru pada tahun 2020 (47,8%), dengan tingkat kematian 13,6%.¹ Prevalensi angka kejadian dicurigai kanker payudara di Jawa Barat tahun 2021, Kota Bandung menduduki posisi keempat yaitu sebesar 1,89% setelah yang pertama adalah Kabupaten Bogor dengan persentase 12,8%, Kabupaten Indramayu sebesar 5,33%, dan Kota Bekasi 3,37%.⁶

Faktor risiko kanker, seperti perilaku dan nutrisi, yang harus diubah, berhubungan langsung dengan kematian akibat kanker. Intervensi terhadap faktor risiko kanker berupaya menurunkan risiko penyakit lain selain mengurangi jumlah kejadian baru kanker.²The American Cancer Association menyarankan penggunaan mamografi, pemeriksaan payudara sendiri (BSE), dan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) sebagai garis pertahanan pertama melawan kanker payudara pada wanita tanpa gejala.³

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan *design mix methode*. Objek dalam penelitian ini yaitu penanggung jawab program SADANIS dan tenaga kesehatan. Subjek dalam penelitian ini yaitu penanggung jawab program SADANIS dan tenaga kesehatan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dan data rekamedis. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Puter Kota Bandung. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bd. Firda Warni S.ST., S.KM., M.M.R.S selaku penanggung jawab program SADANIS pada 13 Januari 2023 didapatkan jawaban mengenai input, proses dan output sebagai berikut.

1. Input

a. Tenaga / SDM

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kesehatan yang Menjalankan Program SADANIS

Tenaga Kesehatan	Pelatihan	Belum Pelatihan
Dokter	0	3
Bidan	1	13
Perawat	0	6

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa tidak semua tenaga kesehatan yang memegang program SADANIS telah mengikuti pelatihan. Dalam hal ketersediaan sumber daya manusia Puskesmas Puter secara umum memadai akan tetapi mengenai syarat SDM dalam pelaksanaan program SADANIS tidak terpenuhi karena hanya ada seorang bidan saja yang sudah melakukan pelatihan yang dalam permenkes telah diatur minimal terdapat satu bidan dan satu dokter.

b. Sarana

Berikut adalah hasil wawancara terkait sarana dalam pelaksanaan program SADANIS:

”untuk buku pedoman kita punya. Ada bagaimana cara melakukannya, dan apa saja yang dilakukan. Kalau tempatnya biasanya kita di puskesmas, posyandu, kalau untuk posyandu kita biasanya minta ruangan khusus untuk pemeriksaan. Untuk media seperti poster, atau banner kanker payudara kita tidak ada hanya konseling saja”

Tersedianya sarana dan prasarana juga menentukan keberhasilan dari suatu program. Apabila hal tersebut tidak memadai maka akan menghambat keberhasilan program tersebut.

c. Dana

Ketersediaan sumber dana didapatkan informasi sebagai berikut:

“Kalau untuk dana kebetulan kita tidak ada dana, dari BOK pun tidak ada. Pernah ada doorprize tapi itu waktu gebyar. Itupun inovasi dari yang mengadakan.”

Kurangnya alokasi dana untuk program SADANIS dan kurangnya insentif untuk puskesmas memberikan pandangan bahwa tujuan program tidak perlu dipenuhi. Dana adalah salah satu aspek yang mendorong pelaksanaan program secara efektif terlebih sasaran target program yang sangat luas sehingga perlu bekerja sama dengan berbagai pihak agar hal tersebut berjalan secara optimal.

2. Proses

a. Perencanaan

Berikut hasil wawancara terkait dengan proses dalam program deteksi dini kanker payudara dengan SADANIS:

“Kalau target tentu kita ada target sebanyak-banyaknya. Untuk tahun 2022 kemarin kita baru melakukan 100-200 orang.”

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Puter baru mencapai 3,4% dari keseluruhan jumlah WUS. Hal ini tentunya masih sangat jauh dibawah standar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Budiman, 2019) Cara penyelenggaraan program dimulai dengan perencanaan program, yang mengidentifikasi dan menyelaraskan, tujuan, sasaran, visi, misi dan pencapaian serta bagaimana menjalankan suatu program dan pada akhirnya mencapai hasil yang diinginkan, yaitu meningkatkan jumlah target pemeriksaan.

b. Pelaksanaan

Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan terkait pelaksanaan program SADANIS:

“kemarin itu tahun 2022 kita ada 4 kali melakukan SADANIS, pelaksanaannya kita ada yang bersama gebyar IVA Test dan bisa pada saat posyandu. Biasanya kita lakukan dihari Kamis dan Sabtu. Untuk pelaksanaannya sebelumnya kita menjelaskan tujuannya lalu dilakukan pemeriksaan payudara. Lalu setelah itu tentunya kita memberikan konseling tentang tanda-tanda kanker payudara.”

Sangat penting untuk memberi tahu masyarakat mengenai jadwal pemeriksaan SADANIS di Puskesmas. Menurut temuan penelitian Nurhidayati et al, sumber informasi berdampak pada pengetahuan peserta.

Hal ini bertujuan untuk memperluas cakupan ujian dalam kaitannya dengan konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan karena meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya

deteksi dini kanker payudara. Klaim ini didukung oleh penelitian Pratiwi yang menemukan bahwa konseling dapat membujuk ibu untuk memiliki SADANIS. Hasil penelitian terhadap 65 WUS yang telah menjalani penyuluhan SADANIS terungkap bahwa 60 orang (92%) menjalani ujian SADANIS.

3. Output

a. Ketepatan Sasaran

Hasil wawancara terhadap narasumber:

“Untuk semua paham saya rasa belum ya tetapi kita berusaha terus dan bersama kader terus melakukan penyuluhan kepada WUS”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa puskesmas telah memberikan penyuluhan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat tentang penilaian IVA dan SADANIS. Namun, mengingat beragamnya kegiatan yang ditawarkan puskesmas, penyuluhan yang diberikan lebih dari sekadar pencegahan kanker payudara sehingga masyarakat sulit menangkap apa yang telah disampaikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sihanari, 2018) masih banyak program lain yang dilaksanakan puskesmas sehingga membatasi kesempatan informasi tentang program dan SADANIS untuk disebarluaskan kepada masyarakat umum. Akibatnya, penyuluhan tentang program deteksi dini tidak selalu diberikan pada pertemuan kader puskesmas.

b. Tercapai Cakupan Program

Output dari Program Pencegahan Kanker Payudara adalah cakupan pemeriksaan SADANIS di Puskesmas Puter yang masih sedikit cakupannya berdasarkan apa yang disampaikan oleh narasumber:

“Kalau untuk mencapai target tentu belum ya karena WUS di wilayah kerja Puskesmas Puter kan lumayan ada 3.259 dengan tenaga kesehatan yang tidak sebanding. Untuk tahun kemarin kita sudah melakukan SADANIS 100-200 kepada WUS”

Cakupan tujuan audit adalah salah satu alasan mengapa hal itu tidak terpenuhi. Penegasan ini konsisten dengan temuan penelitian oleh Budiman et al. yang menyatakan: target pemeriksaan belum terpenuhi disebabkan karena tingginya target sasaran yang tidak sesuai dengan jumlah sumber daya manusia dan fokus kerja pelaksana program yang terbagi dengan program lain yang harus mereka kerjakan.

Berbagai masalah yang muncul terkait Evaluasi Program Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADANIS diatas dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 2. Definisi Masalah

Dimensi	Faktor	Masalah
Input	Tenaga/SDM	Banyaknya tenaga kesehatan yang belum mengikuti pelatihan SADANIS
		Jumlah tenaga kesehatan yang tidak sebanding dengan WUS di wilayah kerja puskesmas
	Sarana	Puskesmas tidak memiliki media promosi mengenai SADANIS
	Dana	Tidak memiliki anggaran dana dalam melakukan program SADANIS agar lebih menarik keinginan masyarakat.
Proses	Perencanaan	Penentuan target yang tidak jelas mengenai angka yang hendak dicapai.
	Pelaksanaan	Karena jumlah tenaga kesehatan yang tidak sebanding sehingga akan mempengaruhi pada saat proses pemeriksaan.
Output	Ketepatan sasaran	Belum semua WUS paham akan SADARI dan SADANIS

Tercapainya cakupan/Hasil program	Belum tercapainya cakupan program
-----------------------------------	-----------------------------------

Adapun rekomendasi pemecahan masalah terkait Evaluasi Program Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADANIS dilampirkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Rekomendasi Pemecahan Masalah

Dimensi	Faktor	Masalah dan rekomendasi pemecahan masalah
Input	Tenaga/SDM	Menambah jumlah tenaga kesehatan yang berpartisipasi dalam program SADANIS.
	Sarana	Membuat media promosi seperti standing banner dan leaflet agar meningkatkan tingkat pengetahuan WUS terhadap SADANIS Sembuat sebuah aplikasi berbasis handphone terkait deteksi dini kanker payudara
	Dana	Membuat dana usaha atau dana CSR
Proses	Perencanaan	Membuat perhitungan target yang jelas
	Pelaksanaan	Peningkatan pelaksanaan pelayanan agar tidak tergesa gesa karena pemenuhan target.
Output	Ketepatan sasaran	Peningkatan kualitas konseling kepada WUS
	Tercapainya cakupan/Hasil program	Program kegiatan SADANIS tidak hanya dilakukan ketika saat gebyar saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, program deteksi dini kanker payudara dengan SADANIS telah berjalan dengan baik. Akan tetapi masih terdapat masalah dan kekurangan dalam segi input, proses dan output yang akan menghambat keberhasilan program SADANIS itu sendiri sehingga secara keseluruhan masih harus terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina S, Arifin A, Fitria L. Pelatihan deteksi dini kanker payudara pada WUS dengan “SADARI” (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat. 2021.
2. Hanriko R, Hadibrata E. Pemberdayaan wanita usia subur sebagai peer educator untuk pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. J Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai. 2021.
3. Damanik DW, Saragih J. Edukasi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara. J Indonesia Berdaya. 2022;3(1):99–104.
4. Agustin I, Kumalasari I, Jaya H. Pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMA Bina Lestari Kecamatan Gandus sebagai upaya pencegahan kanker payudara. J Pengabdian Masyarakat. 2021;5(1):72–82. [Diunduh 28 Desember 2022]. Tersedia dari: <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/issue/archive>
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;2022.
6. Dinas Kesehatan Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2021. Bandung: Dinas Kesehatan Jawa Barat; 2021.
7. Dinas Kesehatan Kota Bandung. Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2021. Bandung: Dinas Kesehatan Kota Bandung; 2022.
8. Notoatmodjo. Metode penelitian kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.
9. McMahan, Rosemari. Manajemen pelayanan kesehatan primer Edisi Ke-2. Jakarta: Kedokteran EGC; 1999.
10. Nevi Antina. Evaluasi Program. 2009 Des 22;
11. Mubarak. Ilmu kesehatan masyarakat: teori dan aplikasi. Jakarta: Salemba Medika; 2009.

12. Muninjaya A A. Manajemen kesehatan. Jakarta: EGC; 2004.
13. Savitri, Astrid. Kupas tuntas kanker payudara, leher rahim & Rahim. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
14. Smeltzer, Suzzane C. Buku ajar keperawatan medikal bedah Brunner dan Suddarth. Jakarta: Kedokteran EGC; 2001.
15. Khatimah H, Sofiana. Evaluasi program pencegahan kanker payudara dan program evaluation for breast cancer and cervical cancer prevention in Sleman District. Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Jl Soepomo.
16. Sihanari, Loveloi P, Sutopo PJ, Eka YF. Analisis peran Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang dalam melaksanakan program deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018;6(4):2536–3346.
17. Budiman, Hidayat Y, Harsono. Evaluasi program deteksi dini kanker serviks dengan metode see and treat di Kabupaten Karawang. Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science. 2019;2(1): 72–80. eISSN 2615-496X